



Restorasi Sistem Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SMAIT Nurul Fajri sebagai Aktualisasi Kemajuan Peradaban

M. Shalahuddin^{1*}, Solehudin Syaf², Adang Hambali³, Hasan Basri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: gurusholah@gmail.com

ABSTRACTS

This research aims to explore the implementation of restoring character education system based on Al-Qur'an in SMAIT Nurul Fajri as an effort to actualize the advancement of civilization. SMAIT Nurul Fajri emerges by providing a strong foundation of Islamic teachings in realizing a civil society in the "post-modern" era. Character education based on Al-Qur'an in SMAIT Nurul Fajri is considered as the main instrument in shaping a generation with noble and responsible morals in accordance with Islamic teachings. Qualitative research method was utilized with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The results show that SMAIT Nurul Fajri has successfully integrated the values of Al-Qur'an into the academic curriculum and school activities. Various teaching methods, including problem-based learning and group discussions, are employed to convey the values of Al-Qur'an to students. Additionally, extracurricular activities with religious orientations, such as religious studies and Islamic literature discussions, also become an integral part of character education in SMAIT Nurul Fajri. In the context of the school environment, character development efforts are carried out through special programs that emphasize the importance of attitudes and behaviors in accordance with Islamic teachings. Teachers and school staff serve as role models who inspire students to practice the values of Al-Qur'an in their daily lives. However, the research also identifies several challenges, including the need for a deeper understanding of Al-Qur'an among educators and resource limitations. Nevertheless, the conclusion of this research asserts that SMAIT Nurul Fajri has successfully become a model in restoring the character education system based on Al-Qur'an. The implications of this research provide valuable insights for Islamic educational institutions in developing character education rooted in the values of Al-Qur'an as an integral part of advancing civilization.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 01 Jan 2024

Revised 17 Feb 2024

Accepted 27 Feb 2024

Available online 01 March 2024

Keyword:

Restorasi,
Sistem Pendidikan Karakter,
Al-Qur'an,
Aktualisasi Kemajuan
Peradaban

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi restorasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SMAIT Nurul Fajri sebagai upaya aktualisasi kemajuan peradaban. SMAIT Nurul Fajri hadir dengan memberikan fondamen ajaran Islam yang kuat dalam mewujudkan Masyarakat madani di abad "post modern". Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SMAIT Nurul Fajri dianggap sebagai sarana utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAIT Nurul Fajri telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kurikulum akademik dan kegiatan sekolah. Berbagai metode

pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis masalah dan diskusi kelompok, digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi keagamaan, seperti pengajian dan kajian kitab kuning, juga menjadi bagian integral dari pendidikan karakter di SMAIT Nurul Fajri. Dalam konteks lingkungan sekolah, upaya pembinaan karakter dilakukan melalui program-program khusus yang menekankan pentingnya sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru dan staf sekolah berperan sebagai teladan yang menginspirasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, termasuk pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dari para pendidik dan keterbatasan sumber daya. Namun, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa SMAIT Nurul Fajri telah berhasil menjadi model dalam restorasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an sebagai bagian integral dari aktualisasi kemajuan peradaban.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi bagian kehidupan yang sangat penting dalam sejarah peradaban manusia (Chairiyah, 2021). Dalam perkembangannya, pendidikan harus terus berlanjut dan berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia dan teknologi. Pendidikan pada dasarnya adalah tempat bertukar ilmu dan pendapat. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan dan membangun bangsa. Pendidikan tidak hanya menjadikan suatu bangsa menjadi lebih cerdas, tetapi juga mencakup pendidikan nilai. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan untuk menunjang dan mencerdaskan kehidupan masyarakat, serta membentuk martabat dan peradaban. Pendidikan nasional juga menjadikan warga negara beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Wahono, 2018).

Saat ini, seiring berkembangnya zaman, perkembangan pendidikan juga semakin mengalami perubahan. Peradaban kini telah memasuki abad ke-21 yang ditandai dengan berkembangnya teknologi dan informasi digital (Gusti & Santika, 2021). Perkembangan zaman juga mempengaruhi karakter generasi penerus negeri ini yang mulai menyimpang dari nilai dan norma masyarakat. Tak heran jika permasalahan kemerosotan pendidikan terus berlanjut di Indonesia. Pada dasarnya Al-Quran sendiri menunjukkan bahwa tema pendidikan sangatlah penting. Jika kita mempelajari Al-Quran secara mendalam, kita akan menemukan beberapa prinsip dasar pendidikan yang dapat dijadikan sumber inspirasi untuk lebih mengembangkannya guna membangun pendidikan yang berkualitas. Al-Quran, sumber informasi utama dalam Islam, mengandung kekayaan hikmah yang menjadi pedoman hidup umat Islam (Soekmawati, 2019). Oleh karena itu, bagi umat Islam perlu menggali nilai-nilai dan hikmah Al-Quran untuk memahami pesan-pesan yang dikandungnya. Ada beberapa istilah yang memiliki arti mirip dengan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk

mempertimbangkan pertanyaan ini dalam penelitian, meskipun bersifat deskriptif. Pendidikan perspektif Al-Quran merupakan konsep pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran. Dari sudut pandang Al-Quran, pendidikan dan agama mempunyai keterkaitan yang sangat erat (Nurmiyanti, 2018). Islam sangat memperhatikan ajaran yang diberikan dan menerapkan pendidikan tersebut. Pendidikan Islam bertujuan untuk memunculkan segala potensi yang ada pada diri anak agar dapat mencapai rasa aman dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya sebagai manusia dan anggota masyarakat.

Pada hakikatnya, pendidikan hendaknya tidak hanya melibatkan akademisi, namun juga pendidikan karakter. Seperti yang diketahui, pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Hal ini disebabkan pada dasarnya sistem pendidikan Indonesia saat ini masih belum banyak menekankan pada pendidikan karakter. Oleh karena itu, tidak jarang siswa menghadapi permasalahan kurangnya pengembangan karakter di sekolah. Padahal, pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan moral untuk memperbaiki berbagai permasalahan penyimpangan moral yang terjadi di kalangan siswa. Sangat penting untuk mengingat nilai-nilai moral tersebut dan mengkajinya dalam berbagai aspek kehidupan. Akhlak ini merupakan salah satu indikator kualitas diri. Jika seseorang mempunyai akhlak yang baik, orang lain akan melihatnya mempunyai sifat yang baik. Transmisi moralitas dalam pendidikan merupakan landasan terpenting bagi pengembangan karakter penerus bangsa (Faiz & Purwati, 2022). Pembelajaran karakter yang dijalankan dengan landasan nilai-nilai pelajaran Islam memiliki dua pengenalan, yaitu pengenalan ketuhanan dan pengenalan manusia. Pengenalan ketuhanan menyangkut penanaman mencerminkan keyakinan, kepatuhan, dan akomodasi kepada Tuhan dalam pengabdian adat atau nilai-nilai sebagai pekerja Allah. Pengenalan manusia menyangkut sistem hubungan dengan manusia individu, lingkungan, dan makhluk individu Tuhan terkait dengan tugas manusia sebagai wakil Tuhan di bumi (*khalifah Allah fii al-ardh*) (Samsudin, 2020).

Bahkan di zaman modern seperti sekarang ini, masih banyak permasalahan seperti siswa yang tidak taat kepada guru, siswa yang tidak bermoral, siswa yang tidak menghormati guru, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Indonesia perlu menemukan kembali sistem pendidikan nasional yang benar dan memperbaiki (renovasi) sistem pendidikan tersebut. Sistem dan konsep yang memberikan wawasan yang cerdas, komprehensif dan sangat positif, sehingga mengedepankan tanggung jawab dan kontribusi yang tulus terhadap terwujudnya lingkungan dan kehidupan yang bermartabat dan berkelanjutan secara keseluruhan, yang berakar kuat pada budaya nenek moyang kita. Reformasi modern mengacu pada sistem pendidikan yang menyenangkan (*edutainment*) dengan penekanan pada nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Hal ini pada dasarnya, telah dilaksanakan oleh Ki Hajar Dewantara pada tahun 1922 ketika mendirikan Universitas Taman Siswa di Yogyakarta (Ainia, 2020).

Pada dasarnya, pemulihan pendidikan berbasis Al-Qur'an adalah hasil dari pengakuan bahwa sistem pendidikan di banyak negara saat ini telah kehilangan akar moral dan spiritualnya. Negara-negara di seluruh dunia menghadapi tantangan besar dalam

menegakkan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual dalam sistem pendidikan mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti globalisasi, modernisasi dan kemajuan teknologi yang seringkali mengalihkan perhatian dari aspek spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, Al-Quran, sumber utama ajaran Islam, mempunyai potensi besar untuk menjadi landasan membangun kembali sistem pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter individu, moralitas, dan spiritualitas (Yunita & Mujib, 2021).

Banyak orang yang meyakini hal tersebut tersembunyi. Namun, masih banyak permasalahan yang perlu diatasi untuk mewujudkan pemulihan pendidikan. Memulihkan sistem pendidikan karakter berdasarkan Al-Qur'an merupakan langkah penting menuju kemajuan peradaban. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tidak hanya memberikan petunjuk dalam hal keagamaan, namun juga memberikan petunjuk yang komprehensif untuk membangun akhlak yang baik dan akhlak yang tinggi pada diri individu dan masyarakat. Sebagai pengamalan ajaran Al-Quran, pendidikan karakter berbasis Al-Quran mempunyai potensi besar untuk menjadi pilar pembangunan peradaban.

Pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam menghadapi kompleksitas tantangan zaman modern ini. Terutama dalam konteks masyarakat yang semakin terbuka dan terhubung secara global, perhatian terhadap pembentukan karakter yang kokoh dan bernilai sangatlah krusial (Lickona, 1992). Dalam realitas yang penuh dengan arus informasi dan nilai-nilai yang beragam, kebutuhan akan landasan yang kokoh untuk pendidikan karakter menjadi semakin mendesak. Dalam kerangka inilah, pengembangan sistem pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an menjadi relevan dan signifikan. Al-Qur'an, sebagai sumber ajaran utama dalam agama Islam, tidak hanya memberikan pedoman moral dan etika, tetapi juga menawarkan pandangan holistik tentang kehidupan manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, merestorasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an bukanlah hanya sebuah tindakan untuk memperbaiki proses pendidikan, tetapi juga merupakan upaya untuk mengaktualisasikan kemajuan peradaban dengan membangun fondasi moral yang kuat. Restorasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an merupakan langkah penting dalam aktualisasi kemajuan peradaban. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran dalam Islam tidak hanya memberikan pedoman dalam urusan keagamaan, tetapi juga memberikan petunjuk yang komprehensif dalam membangun karakter yang baik dan moral yang tinggi bagi individu dan masyarakat. Sebagai implementasi dari ajaran Al-Qur'an, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an memiliki potensi besar untuk menjadi pilar utama dalam memajukan peradaban.

Dalam konteks ini, tulisan ini bertujuan untuk menyelidiki potensi dan tantangan dalam restorasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an sebagai wujud dari aktualisasi kemajuan peradaban. Melalui penelitian yang mendalam dan analisis yang cermat, diharapkan jurnal ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi landasan yang kokoh dalam menghadapi dinamika masyarakat kontemporer. Dengan demikian, pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan latar belakang yang komprehensif tentang pentingnya restorasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam menghadapi

tantangan zaman ini. Selain itu, pendahuluan ini juga akan merangkum tujuan, metodologi, dan relevansi penelitian yang akan diuraikan dalam jurnal ini. Dengan demikian, pembaca akan diperkenalkan dengan kerangka kerja yang akan digunakan untuk menggali lebih dalam tentang tema yang diangkat

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Restorasi Pendidikan

Restorasi merupakan istilah umum yang merujuk kepada dua pengertian; pertama, pengembalian atau pemulihan sesuatu kepada bentuk dan kondisi semula. Sedangkan berdasarkan KBBI, restorasi adalah pengembalian atau pemulihan sesuatu kepada bentuk dan kondisi semula, bisa pula dikatakan pemugaran. Jadi, Restorasi pendidikan dapat diartikan sebagai upaya mengembalikan konsep awal pendidikan atau pemulihan kondisi pendidikan demi meningkatkan mutu pendidikan selaras dengan kondisi dan tuntutan jaman. Seperti yang kita ketahui, pendidikan berusaha membantu hakikat manusia untuk meraih kedewasaannya, yakni menjadi manusia yang memiliki integritas emosi, intelektual, dan perbuatan yang seimbang. Semua itu dalam rangka melaksanakannya kebebasan untuk memilih secara bertanggung-jawab dan etis. Sauri mengartikan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup serta dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan Soelaeman mendefinisikan bahwa pendidikan adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya, akhlak-nya bahkan juga seluruh pribadinya (Arisanti & Sauri, 2022)..

2.2 Pendidikan Karakter

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari kata latin "character" yang berarti budi pekerti, budi pekerti, sifat psikologis, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak (Suparlan, 2021). Secara teknis, kepribadian diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dan bergantung pada unsur-unsur kehidupan. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri seorang individu atau sekelompok orang. Dalam terminologi teknis, kata kepribadian berarti watak, perangai, sifat mental, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Adu, 2014). Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter pada diri peserta didik agar setelah mereka memperoleh akhlak mulia, mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Pendidikan karakter adalah suatu bentuk pendidikan budi pekerti atau budi pekerti yang dirancang untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak yang unggul, memperoleh ilmu dan perilaku yang luhur, kemudian dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kehidupan berkeluarga (Supriani et al., 2022).

Pada dasarnya, pendidikan menurut UU Sisdiknas adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Hakim & Darajat, 2023). Sedangkan karakter berasal dari bahasa latin yang berarti dipahat, sehingga karakter merupakan gabungan dari berbagai kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat dalam batu kehidupan yang akan mewujudkan nilai yang sebenarnya. Menurut Depdiknas karakter adalah “bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat temperamen, dan watak” (Suwartini, 2017).

Dalam dunia pendidikan banyak sekali istilah-istilah yang dipakai untuk menjelaskan tentang definisi dan pengertian pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa yang pada akhirnya akan mewujudkan insan kamil. Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik- buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Aulia & Saifuddin, 2022).

Adapun tujuan Pendidikan Karakter yakni :

1. Memperkuat dan tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:
2. Mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas, sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
3. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah atau pesantren.
4. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara Bersama (Kesuma, 2011).

2.3 Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah upaya yang digunakan untuk membina serta mengembangkan pada potensi yang dimiliki oleh setiap manusia (Supradi, 2019). Tujuan tidak lain agar adanya kehadiran bagi setiap manusia pada muka bumi ini yang berperan sebagai hamba Allah, serta dapat melaksanakan pada tugas dan kewajiban sebagai khalifah Allah dengan sebaik baiknya (Fahimah, 2019). Potensi yang terdapat dalam diri manusia terdapat dua bagian. Pertama potensi jasmani kedua potensi rohani seperti akal, kehendak, perasaan, cinta dan lain-lainnya (Gumati, 2020). Adanya pendidikan agama Islam merupakan upaya umat secara bersamaan ataupun sebagai upaya pada sebuah lembaga masyarakat yang memberikan jasa pendidikan. Tidak sampai disitu, sebab terkadang pendidikan juga menjadi

sumber usaha pada dirinya sebagai sumber pemasukan pada kehidupannya. Pendidikan juga dapat membawa pada kehidupan seseorang menjadi suatu pribadi yang mampu untuk berdiri sendiri, serta dapat melakukan intraksi dalam kehidupan dalam menjalankan sebagai makhluk sosial secara konstruktif.

Era globalisasi telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan karakter harus dimulai dari diri sendiri. Islam memiliki tiga nilai utama: moralitas, sopan santun, dan keteladanan. Moralitas mengacu pada tugas dan tanggung jawab yang melampaui hukum Syariah dan ajaran Islam secara umum. Adab mengacu pada sikap yang berhubungan dengan perilaku yang baik sedangkan yang dimaksud dengan "teladan" adalah sifat-sifat yang ditunjukkan oleh umat Islam yang baik yang meneladani Nabi Muhammad SAW (Aman, 2019). Implementasi pendekatan berbasis Al-Qur'an dalam pendidikan memerlukan strategi yang holistik. Ini termasuk penyusunan kurikulum yang mencakup ajaran-ajaran Al-Qur'an, pelatihan guru yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut, serta pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung praktik-praktik berakhlak. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis Al-Qur'an juga menjadi kunci keberhasilannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Rojii et al., 2019). Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an direstorasi di SMAIT Nurul Fajri. Desain studi kasus akan memungkinkan peneliti untuk menggali secara detail implementasi, tantangan, dan dampak dari restorasi tersebut.

Penelitian ini akan dilakukan di SMAIT Nurul Fajri. Sekolah menengah Islam terpadu dipilih karena telah menerapkan sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan dianggap sebagai studi kasus yang relevan untuk mengeksplorasi proses restorasi sistem pendidikan karakter dalam konteks sekolah Islam. Partisipan penelitian akan terdiri dari siswa, guru, staf administrasi, dan kepala sekolah di SMAIT Nurul Fajri. Partisipan akan dipilih secara purposif untuk mencakup beragam perspektif dalam implementasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

Data akan dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk: wawancara akan dilakukan dengan guru, staf administrasi, dan kepala sekolah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi sistem pendidikan karakter. Observasi langsung akan dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati praktik pendidikan karakter sehari-hari. Dokumen seperti kurikulum, buku pedoman, dan materi pelajaran akan dianalisis untuk memahami landasan teoritis dan praktik pendidikan karakter (Zulaikhah, 2019).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Restorasi Sistem Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an sebagai Aktualisasi Kemajuan Peradaban

Penelitian ini menyoroti bahwa restorasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SMAIT Nurul Fajri telah membawa dampak yang berarti dalam upaya aktualisasi kemajuan peradaban. Melalui implementasi yang berfokus pada nilai-nilai Al-Qur'an, sekolah ini berhasil mengintegrasikan ajaran agama ke dalam setiap aspek kegiatan pendidikan. Temuan utama penelitian ini mengungkap bahwa pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan pendidikan yang bertumpu pada prinsip-prinsip moral Islam, tetapi juga membuka ruang bagi siswa untuk memahami ajaran agama secara holistik dan menerapkan nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita ketahui, secara sederhana, sekolah berbasis Islam atau lebih dikenal dengan sebutan Sekolah Islam terpadu ini merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang menerapkan gabungan pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu wadah kurikulum. Seperti halnya Sekolah Islam Terpadu Nurul Fajri yang turut mengedepankan teknologi digital dan nilai-nilai Islam. Melalui perpaduan antara teknologi digital dan nilai-nilai pendidikan Islam yang kokoh, SMAIT Nurul Fajri membawa pengalaman pembelajara yang modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan. SMAIT Nurul Fajri merupakan salah satu sekolah yang berada di Cikarang barat. Sekolah ini hadir dengan memberikan fondamen ajaran Islam yang kuat dalam mewujudkan Masyarakat madani di abad "post modern". Dalam pengembangan pendidikannya, SIT Nurul Fajri ini berpedoman terhadap konsep pendidikan pembelajaran abad 21 dengan mengedepankan socio religious contextual.

Pada dasarnya abad ke-21 yang ditandai dengan kemajuan teknologi membawa tantangan besar dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam peradaban modern saat ini, perlu adanya pembahasan yang sangat penting mengenai pembangunan manusia melalui pendidikan yang baik. Seperti yang kita ketahui bersama, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kesuksesan hidup seseorang. Karena dengan pendidikan, manusia bisa membentuk dirinya sendiri. Apalagi pendidikan Islam, yaitu pendidikan yang berlandaskan Islamisme, mempunyai beberapa keunggulan, salah satunya adalah pembentukan sikap. Sebagaimana dikemukakan Yatun et al. (2021) bahwa pendidikan Islam dapat menumbuhkan sikap dan karakter yang baik, sehingga menghasilkan generasi yang unggul. SMAIT Nurul Fajri sudah mengembangkan konsep pendidikan dengan kurikulum yang terintegrasi, berkesinambungan dan menyeluruh. Konsep ini dikembangkan dengan tujuan dapat membentuk peserta didik menjadi generasi rabanni yang memiliki ilmu agama, sosial dan sains dengan tidak meninggalkan karakter utamanya yakni berakhlak mulia. Pada perkembangannya, SIT Nurul Fajri selalu mengedepankan nilai-nilai budaya keislaman pada proses pembelajarannya. Nilai kejujuran, bertanggungjawab, menghormati oranglain, salam dan sapa merupakan nilai-nilai yang selalu diajarkan pada peserta didik.

4.2 Keberadaan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan SMAIT Nurul Fajri

Seperti yang kita ketahui, sebenarnya terdapat krisis yang sangat mengkhawatirkan dalam masyarakat kita saat ini yang berdampak pada harta kita yang paling berharga yakni anak-anak kita. Krisis yang sangat memprihatinkan adalah krisis moral dimana moral dan karakter generasi muda mulai mengalami kemerosotan (Hijrah, 2022). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk globalisasi, modernisasi, dan kemajuan teknologi yang seringkali menggeser perhatian dari aspek spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Budaya serba instan kini disajikan pada anak-anak. Anak-anak dapat dengan mudah mengakses informasi karena fasilitas internet yang semakin mudah. Sehingga banyak hal negative yang ditiru oleh anak (Sukmawati, 2023). Tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh masyarakat modern menunjukkan bahwa pendidikan saat ini tidak hanya membutuhkan pembaruan, tetapi juga restorasi nilai-nilai yang kokoh.

Seperti yang kita ketahui, pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang menjadi fokus dalam Al-Qur'an. Keberadaan Al-Qur'an memberikan pandangan yang sangat luas tentang pendidikan dan memberikan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, pendidikan dimulai dari pendidikan anak-anak. Namun begitu, di dalam proses pendidikan, orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan awal kepada anak-anak mereka. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya pendidikan formal dan informal. Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya pendidikan dalam memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat bagi kehidupan. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya pendidikan dalam membangun karakter baik dan memperkuat moralitas. Pendidikan dalam Al-Qur'an harus mengajarkan nilai-nilai yang membantu dalam pengembangan diri, seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan empati.

Keberadaan Al-Qur'an yang diteladankan Nabi Muhammad SAW merupakan upaya sistem model pengembangan terbaik pada pendidikan Indonesia. Karena pada dasarnya, dalam perspektif Al-Qur'an, pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga tentang memperoleh pengalaman spiritual dan memperdalam hubungan dengan Allah SWT. Pendidikan dalam Al-Qur'an harus membantu individu untuk menjadi lebih bijaksana, lebih bertanggung jawab, dan lebih berakhlak mulia. Dalam kesimpulannya, Al-Qur'an memberikan pandangan yang sangat luas tentang pendidikan dan memberikan pedoman yang jelas untuk membantu individu mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Terlebih dewasa ini dunia pendidikan mengalami banyak permasalahan. Sistem pendidikan berbasis Al-Qur'an ini diharapkan dapat menjadi sebuah restorasi bagi dunia pendidikan dalam memajukan peradaban.

4.3 Implementasi Restorasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SMAIT Nurul Fajri

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi peran kunci guru dan staf sekolah dalam menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa. Guru-guru SMAIT Nurul Fajri terbukti menjadi agen perubahan yang efektif dalam memperkuat pembentukan

karakter siswa. Dengan mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan interaktif, mereka berhasil menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan cara yang menarik dan bermakna bagi siswa. Secara keseluruhan nilai-nilai dan ajaran Islam mencerminkan sikap positif terhadap kehidupan. Hal ini dapat dipahami dari ajaran Nabi dan Al-Quran yang pada dasarnya, bahwa kehidupan sebagai tempat pengabdian kepada Tuhan harus dijadikan sebagai ekspresi perjuangan menuju agama yang murni. Dalam pandangan Islam, bentuk kehidupan yang hendaknya dibangun dan dikembangkan adalah kehidupan yang harmonis antara hakikat kehidupan itu sendiri dan masyarakat yang menjadi subyeknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMAIT Nurul Fajri, peneliti juga menyoroti visi misi SMAIT Nurul Fajri yang mencerminkan komitmen sekolah untuk melakukan sesuatu yang benar dengan niat karena Allah SWT, memberikan layanan pendidikan berdasarkan IMTAQ, IPTEK, dan Sosial dakwah, serta SMAIT Nurul Fajri juga selalu mengembangkan ide yang terkait dengan keterampilan pembelajaran dan penilaian pendidikan abad ke-21. SMAIT Nurul Fajri berkomitmen meluluskan peserta didik yang merupakan bagian dari generasi rabbani; sholeh, cerdas, berprestasi, dan berakhlak mulia. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan restorasi pendidikan karakter dengan berbasis Al-Qur'an, yang mencakup penerapan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Implementasi kurikulum ini menunjukkan bahwa sekolah mengambil langkah konkret untuk mengintegrasikan budaya keagamaan dalam upaya mendukung restorasi sistem pendidikan. Selanjutnya, hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa SMAIT Nurul Fajri dalam penyelenggaraan pendidikannya selalu mengacu pada ajaran Al-Quran dan Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung banyak ayat dan hadis yang menekankan kesederhanaan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Implementasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di SMAIT Nurul Fajri mencakup beberapa aspek yang integral dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa poin implementasi yang dilakukan di sekolah tersebut:

1. Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kurikulum: SMAIT Nurul Fajri telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kurikulum akademik mereka. Materi pelajaran seperti studi agama Islam, akhlak, dan bahasa Arab tidak hanya membahas aspek teoritis, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an.
2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah: Sekolah ini menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam situasi kehidupan nyata. Melalui diskusi kelompok dan proyek-proyek berbasis masalah, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi ajaran Islam secara praktis.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Berorientasi Keagamaan: SMAIT Nurul Fajri menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi keagamaan, seperti pengajian, kajian

kitab kuning, dan kegiatan dakwah. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mendalami ajaran Islam dan menguatkan identitas keagamaan mereka.

4. **Pembinaan Sikap dan Perilaku:** Selain fokus pada aspek akademik: SMAIT Nurul Fajri juga memberikan perhatian yang besar terhadap pembinaan sikap dan perilaku siswa. Melalui program pembinaan karakter pada materi BPI (Bina Pendidikan Islam) yang rutin dilaksanakan setiap hari senin, dalam kegiatan BPI ini siswa diajarkan untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, tolong-menolong, dan rasa tanggung jawab sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.
5. **Pengawasan dan Pembinaan Personal:** Guru dan staf sekolah secara aktif terlibat dalam pengawasan dan pembinaan personal siswa. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menginspirasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tantangan juga teridentifikasi dalam implementasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, termasuk kurangnya sumber daya dan dukungan yang memadai, serta kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kurikulum yang sudah ada. Namun demikian, penelitian ini menyoroti bahwa upaya restorasi ini memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab, bermoral, dan beretika, serta memberikan landasan yang kokoh dalam membangun masyarakat yang berkeadilan dan berbudaya.

5. KESIMPULAN

Penelitian tentang restorasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SMAIT Nurul Fajri sebagai aktualisasi kemajuan peradaban telah mengungkapkan beberapa temuan penting. Implementasi program pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan filosofis telah memberikan dampak positif dalam pembentukan kepribadian siswa. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang berakar pada ajaran Al-Qur'an memiliki potensi besar dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas. Pendekatan holistik yang diterapkan oleh SMAIT Nurul Fajri, meliputi aspek akademik, spiritual, dan sosial, telah membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama dalam Islam mengandung nilai-nilai moral yang universal. Dari ajaran tentang kejujuran, kasih sayang, kesabaran, hingga keadilan, Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas dalam membentuk karakter yang baik. Integrasi nilai-nilai ini ke dalam sistem pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan sikap dan perilaku yang positif.

Implementasi pendekatan berbasis Al-Qur'an dalam pendidikan memerlukan strategi yang holistik. Ini termasuk penyusunan kurikulum yang mencakup ajaran-ajaran Al-Qur'an, pelatihan guru yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut, serta pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung praktik-praktik berakhlak. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis Al-Qur'an juga menjadi kunci keberhasilannya. Restorasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an memiliki dampak

yang luas terhadap kemajuan peradaban. Dengan membentuk individu yang memiliki karakter yang kuat dan moral yang tinggi, masyarakat akan menjadi lebih stabil, harmonis, dan produktif. Selain itu, nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, dan kedermawanan yang ditekankan dalam Al-Qur'an juga dapat menjadi landasan bagi perkembangan sosial, ekonomi, dan politik yang berkelanjutan.

Dalam era tantangan moral dan sosial yang kompleks, restorasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menjadi salah satu solusi yang menjanjikan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam pendidikan, kita dapat membangun peradaban yang berlandaskan pada moralitas, integritas, dan keadilan. Langkah ini bukan hanya tentang memperbaiki pendidikan, tetapi juga tentang merestorasi esensi dari peradaban itu sendiri. Dengan menggabungkan nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an dengan pendekatan pendidikan yang inovatif dan kontekstual, restorasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dapat menjadi tonggak penting dalam aktualisasi kemajuan peradaban. Hal ini akan membawa manfaat jangka panjang bagi pembangunan individu, masyarakat, dan peradaban secara keseluruhan. Restorasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an tidak hanya tentang mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga tentang merangsang inovasi dan kreativitas. Al-Qur'an mendorong manusia untuk berpikir kritis, mengeksplorasi ilmu pengetahuan, dan menciptakan solusi bagi permasalahan zaman modern.

Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam upaya restorasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Diantaranya adalah perlunya pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dari para pendidik, pengembangan sumber daya yang memadai, serta konsistensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam seluruh aspek kurikulum dan kegiatan sekolah. Meskipun demikian, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa SMAIT Nurul Fajri telah berhasil menjadi model dalam restorasi sistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, yang secara efektif mendorong kemajuan peradaban dengan membentuk generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam mengaktualisasikan kemajuan peradaban melalui pendidikan Islam yang holistik. Melalui penerapan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam pendidikan karakter, SMAIT Nurul Fajri telah berhasil membuktikan bahwa nilai-nilai Islam dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

6. REFERENSI

Adu, L. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Biosel: Biology Science and Education*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.33477/bs.v3i1.511>

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Aman, M. (2019). Konsepsi Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1(2), 124–137. <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i2.2015>
- Arisanti, R., & Sauri, S. (2022). Analisis Kebijakan Program Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 103–124. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.2061>
- Aulia, N. A., & Saifuddin, S. (2022). Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Siswa yang Berakhlakul Karimah di SMP Negeri 1 Hanau Pembuang Hulu. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 147–158. <https://doi.org/10.47732/adb.v5i2.187>
- Chairiyah, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 49–60. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3129>
- Fahimah, I. (2019). Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hawa*, 1(1), 35–50.
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran Guru dalam Pendidikan Moral dan Karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 315–318. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3671>
- Gumati, R. W. (2020). Manusia sebagai Subjek dan Objek Pendidikan (Analisis Semantik Manusia dalam Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 127–144.
- Gusti, I., & Santika, N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah dalam Bidang Pendidikan untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(2), 369–377. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2500>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Hijrah, I. F. (2022). Penanaman Akhlakul Karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 117–128. <https://doi.org/10.47732/adb.v4i2.197>
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Nurmiyanti, L. (2018). Pendidikan Agama Islam sebagai Pondasi Sosial Budaya dalam Kemajemukan. *Journal ISTIGHNA*, 1(2), 62–85. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.4>

- Rojii, M., Istikomah, I., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 3(2), 49–60. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>
- Samsudin, U. (2020). Pendidikan Demokrasi dalam Kurikulum Bermuatan Ideologi pada Institusi Pendidikan Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 261–277. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.37>
- Soekmawati, I. (2019). Nilai-Nilai Penting Pendidikan Islam Berbasis Al Quran dan Sirah Nabi dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 204–214. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3032>
- Sukmawati, E. (2023). Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 4(4), 2250–2257.
- Suparlan, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter dengan Menggunakan Metode Imtaq dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar/MI. *MASALIQ*, 1(3), 17–32. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v1i3.42>
- Supradi, B. (2019). Management Hakikat Supervisi dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational*, 2(1), 1–11.
- Supriani, Y., Nurwadjah, & Suhartini, A. (2022). Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 438–445.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234.
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan bagi Mahasiswa di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 145–151. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16696>
- Yatun, S., Salehudin, M., Komariah, D. L., Aminda, N. E. R., Hidayati, P., Latifah, N., Aisyah, & Yani. (2021). Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.1-10>
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 78–90. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>
- Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83–93. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>